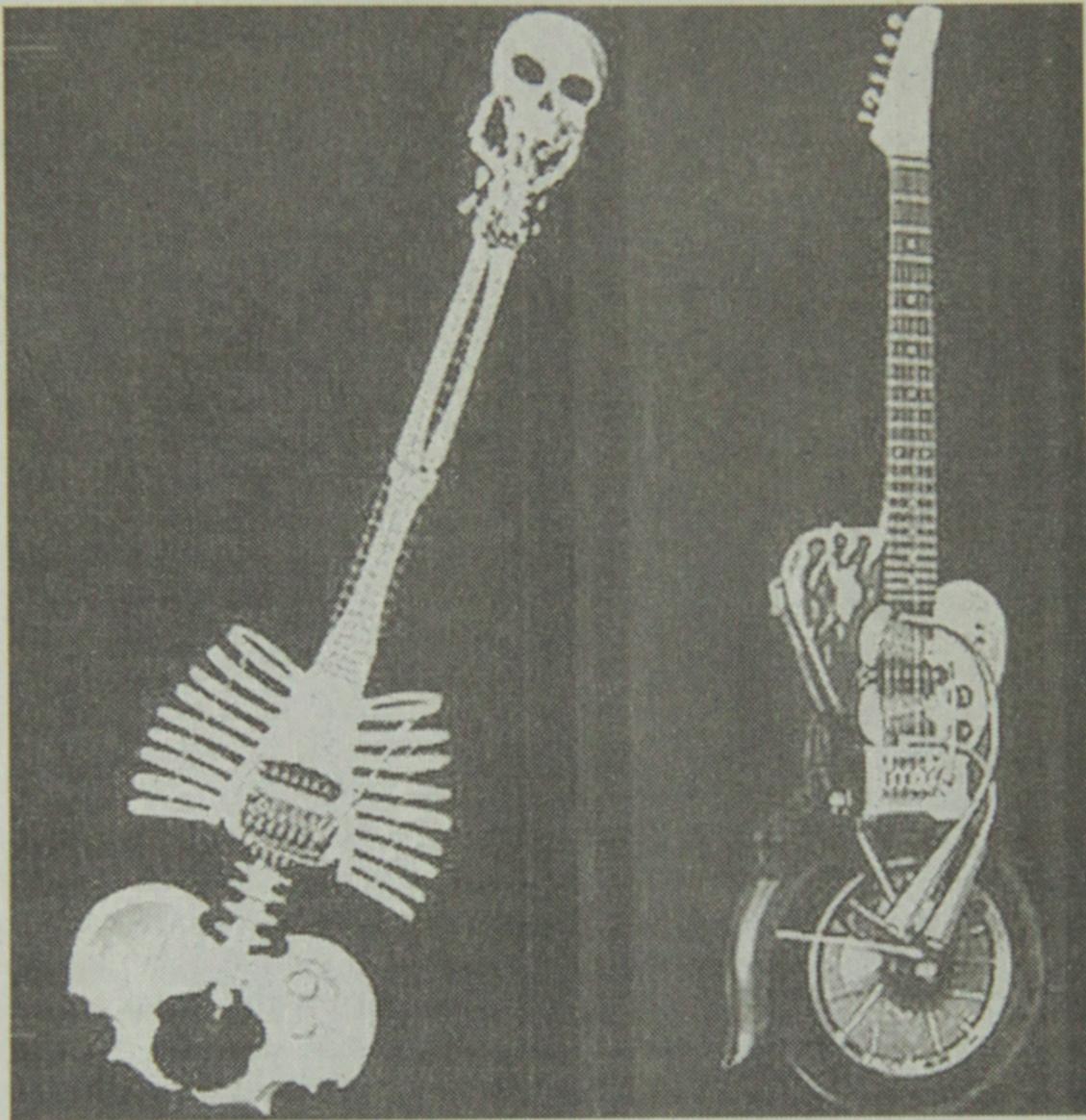


Kini Gitar 'Berstatus' Seni Patung



KVREP WP

Sebagian gitar yang 'berstatus' seni patung

DARI sisi visual, gitar tergolong benda trimatra, karena punya panjang, lebar, tinggi dan volume. Dari segi benda pakai, gitar melahirkan suguhan buat kuping melalui sentilan snarnya. Tapi pada akhirnya gitar, yang akustik maupun elektrik, masuk kategori seni pakai. Struktur bentuk dan warnanya bisa dibuat variatif, sehingga menjadi seni pakai multi peran, karena bisa jadi *pajangan*, bisa dinikmati suaranya, bahkan bisa dipakai buat bergaya bagi orang-orang panggung.

Karena struktur bentuknya yang trimatra, maka gitar bisa disebut bagian dari seni patung dalam tataran seni pakai. Yang begini terlahir dari seorang perupa dan peneliti instrumen musik dari Amerika, Peter Gilton, yang menjadikan gitar sebagai karya seni patung yang eksotik.

Peter menggarap struktur bentuk gitar listrik secara radikal. Berkat studi dan penelitiannya soal instrumen musik, ia paham tentang semua komponen elektrik pada gitar berikut cara merakitnya. Sebagai perupa, ia membuat perubahan radikal pada struktur bentuk gitar menjadi sesuatu yang eksotik tanpa meninggalkan nilai estetikanya.

Tatkala dunia otomotif terjadi booming motor gede, ia mencari velg kecil berikut bannya kemudian ia bikin knalpot twin mini, dan slebor mini pula. Ketiga komponen otomotif itu

dikombinasi dengan badan gitar dari kayu yang dicat dan dibentuk sedemikian rupa, sehingga dua spool pada gitar elektrik bisa tertempel berikut tempat stelan snar, dan kopling gitarnya. Ujung knalpot berada di antara dua spool, dan pantat gitar berupa ban plus velgnya bisa berputar.

Alhasil, pemain band yang menggunakan gitar buatan Peter Gilton, yang sekarang bermukim di Indianapolis itu, cepat menarik perhatian penonton. Pasalnya, penonton tak hanya mendengar dan melihat konser musik, tapi juga melihat karya seni patung buat ngebant.

Kehebatan Peter dalam membuat patung realis juga ditonjolkan dalam garapan gitarnya, antara lain relief cewek yang sedang bersimpuh dan tangan kirinya menjulur di stang gitar, sedangkan tubuhnya menyatu dalam bodi gitar.

Karya spektakuler Peter nampak gitar bermotif kerangka manusia, yang melenyapkan semua struktur bentuk gitar yang pernah ada. Stang gitarnya berupa imitasi tulang lengan tangan manusia. Ujung atas stang tengkorak. Bagian spool, stelan snar, dan kopling gitar dikelilingi tulang dada manusia kemudian stelan volume gitar berada pada tiruan tulang pinggul manusia.

Ide buat mengaplikasikan seni patung menjadi instrumen musik elektrik itu juga mentermaktubkan kekayaan pengetahuan soal ilmu bahan. Pasalnya, setelah menjadi karya patung dan berfungsi sebagai seni pakai, harus menggunakan bahan yang kuat. Bagi orang yang bergulat sebagai perupa trimatra seperti Peter Gilton tentunya ahli ngecor bahan dari berbagai jenis logam, bahan sintesis olahan kimia seperti fiber glass, flexy glassu, aluminium epoxy, dan bahan alam seperti kayu. Bukan sangat mungkin ia mengkombinasi berbagai jenis bahan untuk dijadikan karya gitar eksotiknya.

Meski karya-karya gitar Peter sering disebut sebagai karya seni pop atau seni pakai, tapi ia berhasil memenangkan *National Sculpture Award*. Suatu penghargaan buat karya patung terbaik di Amerika. Bahkan ia punya hak paten atas kreasinya, termasuk karya seni otomotifnya.

(W.Poer)-d